

ABSTRAK

Gema Septian Dirgantoro. 2019. Intertekstualitas Lirik Lagu Jogja Hip-Hop Foundation dalam Karya Seni Kontemporer. Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Perkembangan kota Jogja sebagai salah satu kota besar yang ada di Indonesia begitu terasa setiap tahunnya. Pembangunan fasilitas, infrastruktur, moda transportasi semakin tidak terkendali, akibatnya tata letak kota semakin padat ditambah dengan menjamurnya pembangunan hotel semakin membuat Jogja padat dan berhenti nyaman. Hal ini menyebabkan para pelaku seni (seniman) di Jogja mengekspresikan gugatan mereka melalui karya sebagai media refleksi dan penyadaran. Salah satunya Jogja *Hip-Hop Foundation* yang dikenal begitu bangga akan keistimewaan kota Jogja sangat kritis menanggapi isu ini. Seluruh kejadian penting yang terjadi di kota Jogja dikemas menjadi sebuah music bergenre *Hip-Hop Jawa*, terhitung tiga judul lagu JHF (“Jogja Istimewa”, “Jogja Ora Didol”, dan “*Song of Sabdatama*”) yang bertemakan Jogja dan diberi judul “The Trilogy Of Jogja”. Banyaknya perubahan yang terjadi di kota Jogja begitu terasa setiap tahunnya mengingat perupa mengunjungi Jogja setiap setahun sekali dalam momen mudik lebaran.

Hal tersebut memicu perupa untuk melakukan serangkaian penelitian, perupa menggunakan pendekatan intertekstual untuk menginterpretasi lirik lagu dari album “The Trilogy Of Jogja” selanjutnya data tersebut diinterpretasikan melalui bahasa visual. Interpretasi lirik lagu disajikan dalam bentuk karya seni kontemporer yang mencakup seni instalasi *graffiti* dan kolase yang kemudian menjadi bahan kontemplasi dan refleksi perupa, serta untuk masyarakat sebagai bentuk apresiasi.

Kata Kunci: Intertekstualitas, *Hip-Hop Jawa*, *Jogja Hip-Hop Foundation*, Seni Instalasi, *Graffiti*

ABSTRACT

Gema Septian Dirgantoro. 2019. *Intertextuality Song Lyrics Jogja Hip-Hop Foundation in Contemporary Art. Fine Arts Education Study Program, Faculty of Language and Art, State University of Jakarta.*

The development of the city of Jogja as one of the major cities in Indonesia is felt every year. The construction of facilities, infrastructure, and modes of transportation are increasingly out of control, as a result the city layout is getting denser coupled with the mushrooming construction of hotels increasingly making Jogja crowded and comfortable stop. This causes the artists (artists) in Jogja to express their claims through work as a medium of reflection and awareness. One of them is the Jogja Hip-Hop Foundation, which is known to be so proud of the special features of the city of Jogja that is very critical in responding to this issue. All important events that took place in the city of Jogja were packaged into a Javanese Hip-Hop music genre, counting three JHF song titles ("Jogja Istimewa", "Jogja Ora Didol", and "Song of Sabdatama") with the Jogja theme and titled "The Jogja Trilogy Of Jogja ". The number of changes that occur in the city of Jogja is felt every year considering that artists visit Jogja once a year during the Lebaran homecoming moment.

This triggered artists to conduct a series of studies, artists using an intertextual approach to interpreting song lyrics from the album "The Trilogy Of Jogja" then the data was interpreted through visual language. The interpretation of song lyrics is presented in the form of contemporary art that includes graffiti installation art and collage which then becomes the material for artists' contemplation and reflection, and for the community as a form of appreciation.

Keywords: *Intertextuality, Javanese Hip-Hop, Jogja Hip-Hop Foundation, Installation Art,*